

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keramik sudah banyak dikenal dan digunakan di Indonesia, terdapat beberapa tempat penghasil kerajinan keramik yang ada, salah satunya berada di Jl Raya Anjun Plered, Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Kata Plered berasal dari pedati-pedati yang memiliki ukuran kecil yang ditarik menggunakan sapi atau kerbau dimana pedati-pedati kecil tersebut sering disebut dengan kata Palered. Penggunaan pedati kecil yang berfungsi sebagai penarik kopi berawal dari masa tanam paksa dimana daerah plered adalah salah satu tempat yang digunakan untuk tanam paksa kopi, dimana hasil tanam paksa kopi tersebut akan diangkut menggunakan pedati kecil yang ditarik menggunakan kerbau atau sapi yang biasa disebut dengan palered. Kecamatan Plered berada dikoordinat 6°17'20"S, 107°24'14"E dengan ketinggian 256,91 M dari permukaan laut dengan jarak sekitar 17 km dengan pusat Kabupaten Purwakarta. Kecamatan Plered memiliki luas 31,48 km<sup>2</sup> dan memiliki penduduk 84.100 jiwa dengan kepadatan 2.360 jiwa/km<sup>2</sup> dengan desa yang berjumlah 16 Desa.

Sentra industri keramik plered dimulai sejak penjajahan Belanda sekitar tahun 1795. Sentra industri keramik plered dimulai dari daerah Citalang, dimana pada awalnya dibangun tempat untuk pembuatan genting dan batu bata yang berbahan baku dari tanah liat. Sejak dibangunnya tempat pembuatan genting dan batu bata yang terbuat dari tanah liat masyarakat sekitar pada akhirnya menggunakan genting tersebut sebagai penutup atap dan batu bata digunakan sebagai dindingnya. Sekitar tahun 1904 Desa Anjun mulai memproduksi kerajinan keramik yang berfungsi sebagai barang kebutuhan rumah tangga, Pada tahun 1935 produksi kerajinan keramik plered mulai meningkat dan pada tahun yang sama Belanda membuat tempat produksi kerajinan keramik yang cukup besar dimana produksi kerajinan keramik berfokus kepada peralatan rumah tangga, pabrik tersebut diberi nama Hendrik De Boa yang berlokasi di Warung Kandang, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. Pada saat ini sentra industri keramik plered memiliki 286 unit usaha yang memiliki lebih dari 3000 pengrajin dengan nilai ekspor yang cukup besar dengan jumlah produksi 75.000 pertahun. Negara-negara tujuan ekspor meliputi negara-negara di Asia,

Jepang, Taiwan, Korea, Australia, New Zealand, Belanda, Inggris, Italia, Spanyol, Kanada, Amerika Serikat dan negara-negara Timur Tengah.



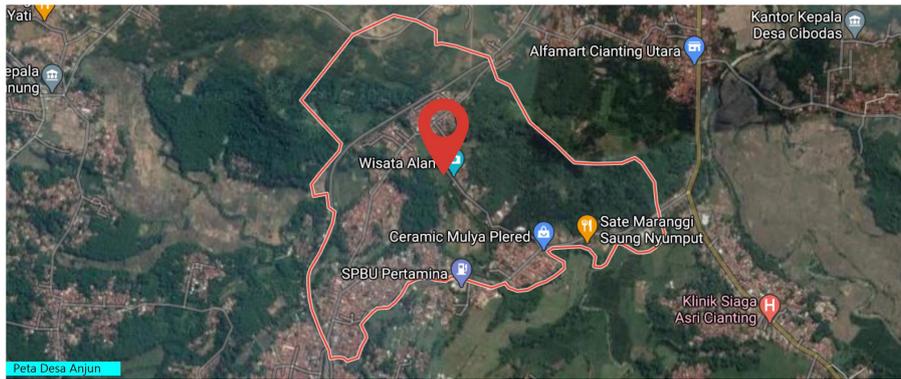
Gambar 1.1 Peta Kecamatan Plered



Gambar 1.2 Peta Desa Pengrajin Keramik

Terdapat beberapa desa penghasil kerajinan di Kecamatan Plered saat ini, Desa-desa tersebut menghasilkan berbagai macam jenis kerajinan keramik, dimana terdapat 2 desa utama sebagai tempat produksi atau penghasil kerajinan keramik dan 1 desa yang berfungsi sebagai penyedia bahan baku kerajinan keramik yang berupa tanah liat, dan kayu yang berfungsi sebagai bahan bakar tungku pembakaran. Desa-desa tersebut diantaranya adalah :

1. Desa Anjun, salah satu daerah produksi atau penghasil kerajinan keramik plered dimana memiliki luas wilayah 0,62 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 4650 orang. Desa Anjun adalah salah satu daerah penghasil kerajinan keramik yang paling produktif dan paling dinamis perkembangannya, Desa Anjun memproduksi berbagai jenis kerajinan keramik baik itu keramik hias, peralatan rumah tangga, ataupun keramik yang berfungsi sebagai benda religi. Jumlah pengrajin keramik di Desa Anjun berjumlah 213 tempat produksi dan memiliki jumlah tenaga kerja 1600 orang.

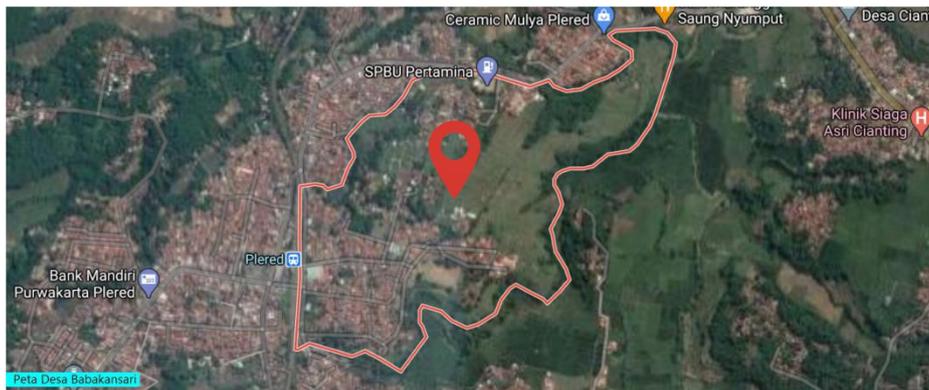


Gambar 1.3 Peta Desa Anjun



Gambar 1.4 Suasana Desa Anjun

2. Desa Babakansari, Desa Babakansari adalah salah tempat produksi kerajinan keramik yang memiliki luas wilayah 0,42 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 3100 orang. Desa ini banyak memproduksi berbagai macam kerajinan keramik berupa pot bunga dalam berbagai bentuk serta berbagai variasi dan berbagai macam jenis keramik lainnya. Jumlah tempat produksi kerajinan keramik yang berada di Desa Babakansari berjumlah 50 unit dengan jumlah tenaga kerja sekitar 800 orang.

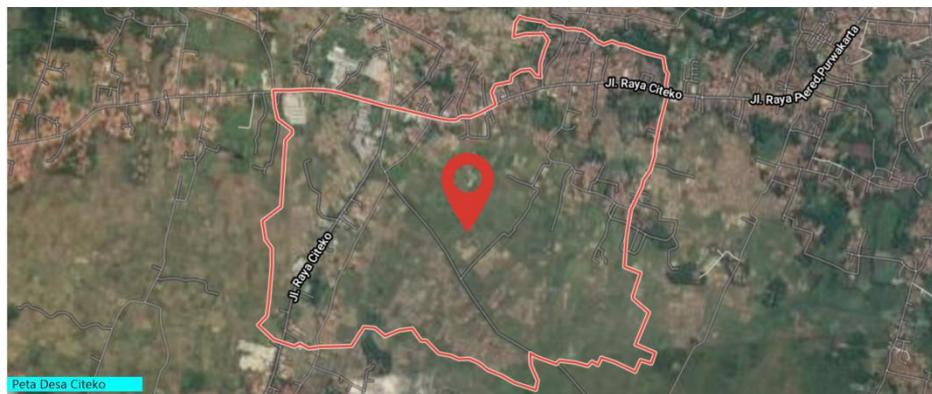


Gambar 1.5 Peta Desa Babakansari



Gambar 1.6 Suasana Desa Babakansari

3. Desa Citeko adalah tempat penyuplai bahan baku tanah liat yang memiliki luas 1,92 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 4910 orang. Desa Citeko memiliki jenis tanah yang cocok untuk dijadikan sebagai bahan baku kerajinan keramik dimana tanah dari Desa Citeko memiliki karakter yang mudah dibentuk, tidak mudah rapuh ketika dalam proses pengeringan dan pembakaran, dan memiliki warna kuning kemerahan dan akan berubah menjadi warna merah ketika selesai proses pembakaran[7]. Tanah dari Desa Citeko berasal dari tanah sawah, Desa Citeko merupakan desa utama sebagai penyuplai bahan baku kerajinan keramik plered dengan jumlah tempat penyedia bahan baku sekitar 23 tempat dan memiliki tenaga kerja sekitar 600 orang tenaga kerja.



Gambar 1.7 Peta Desa Citeko



Gambar 1.8 Suasana Desa Citeko

Masyarakat kecamatan plered pada awalnya dikenal sebagai petani sawah, dimana proses bertaninya masih menggunakan sistem perairan tadah hujan sehingga mempunyai masalah ketika pada musim kemarau. Masyarakat kecamatan plered memanfaatkan lahan pertanian mereka ketika musim kemarau sebagai bahan baku untuk kerajinan tanah liat/keramik, pembuatan kerajinan tersebut pada awalnya hanya berfokus untuk peralatan kebutuhan rumah tangga, seiring dengan berkembangnya kreativitas dan keterampilan masyarakat plered dalam mengolah tanah liat, pada akhirnya pembuatan kerajinan yang memiliki bahan baku dari tanah liat berkembang

menjadi kerajinan berbagai macam jenis kerajinan keramik yang memiliki nilai ekonomi serta estetika didalam kerajinan keramik tersebut.

Keramik plered memiliki berbagai macam bentuk dan ragam ornamen, Bentuk-bentuk kerajinan keramik plered tersebut mengikuti fungsi yang dibutuhkan pengguna sehingga bentuk kerajinan keramik plered beragam, bentuk kerajinan keramik plered dikelompokkan menjadi 5 tipe bentuk, diantaranya : kelompok wadah guci/vas, kelompok gentong/tempayan, kelompok kendi dan teko, kelompok figur atau patung serta kelompok miniatur. Keramik plered juga memiliki ragam ornamen yang berfungsi sebagai penghias bentuk dari kerajinan keramik tersebut diantaranya : ornamen karat, ornamen ebro Serta ornamen kaca. Selain untuk memperindah, ornamen yang digunakan juga memiliki filosofi serta simbol-simbol yang terkandung didalamnya.

Seiring berkembangnya sentra keramik plered saat ini dan bertambahnya jumlah permintaan hasil kerajinan keramik setiap tahunnya, kawasan Plered merupakan kawasan yang padat penduduk yang terkenal dengan kerajinan khas keramiknya, akan tetapi belum tersedianya sarana dan prasarana penunjang untuk kawasan tersebut, sehingga potensi yang ada dikawasan tersebut belum bisa dioptimalkan secara keseluruhan.

Salah satu cara untuk bisa mengoptimalkan potensi kawasan keramik plered adalah dengan melakukan pendekatan arsitektur terhadap sebuah bangunan yang akan menjadi tempat sarana edukasi, rekreasi, dan eksplorasi mengenai keramik, tempat pelatihan para pengrajin keramik dikawasan tersebut sehingga meningkatkan kualitas para pengrajin keramik, Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana penunjang diharapkan dapat memberikan dampak positif dan solusi untuk kawasan sentra keramik plered yang lebih baik dan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitar, meningkatkan nilai keramik khas plered.

## **1.2 Maksud & Tujuan**

### **1.2.1 Maksud**

Maksud dari perancangan museum keramik ini diantaranya

1. Bagaimana standar dan ketentuan untuk merancang museum.
2. Bagaimana cara merancang museum keramik di Kecamatan Plered, Purwakarta
3. Bagaimana cara merancang museum keramik di sentra industri keramik plered

### **1.2.2 Tujuan**

Tujuan perancangan museum keramik diantaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana standar dan ketentuan untuk membuat museum.
2. Untuk mengetahui bagaimana standar dan ketentuan untuk membuat museum keramik di Kecamatan Plered, Purwakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara merancang museum keramik di sentra industri kerajinan keramik plered.

### **1.3 Masalah Perancangan**

1. Bagaimana merancang sebuah museum keramik yang memiliki beberapa fungsi ruang yang berbeda didalamnya, serta mampu terintegrasi dengan sentra keramik & tempat produksi keramik yang ada dikawasan tersebut.
2. Mengolah sirkulasi dan aksesibilitas yang efisien dan efektif untuk perancangan museum keramik yang berada dikawasan suburban.
3. Bagaimana mengelola ruang dan pembagian zona yang memiliki fungsi berbeda sehingga menghasilkan sebuah rancangan yang saling terintegrasi dari satu ruang/zona satu dengan yang lainnya.

### **1.4 Pendekatan**

Ceramic Center yang akan dirancang melalui beberapa pendekatan diantaranya adalah sebagai berikut :

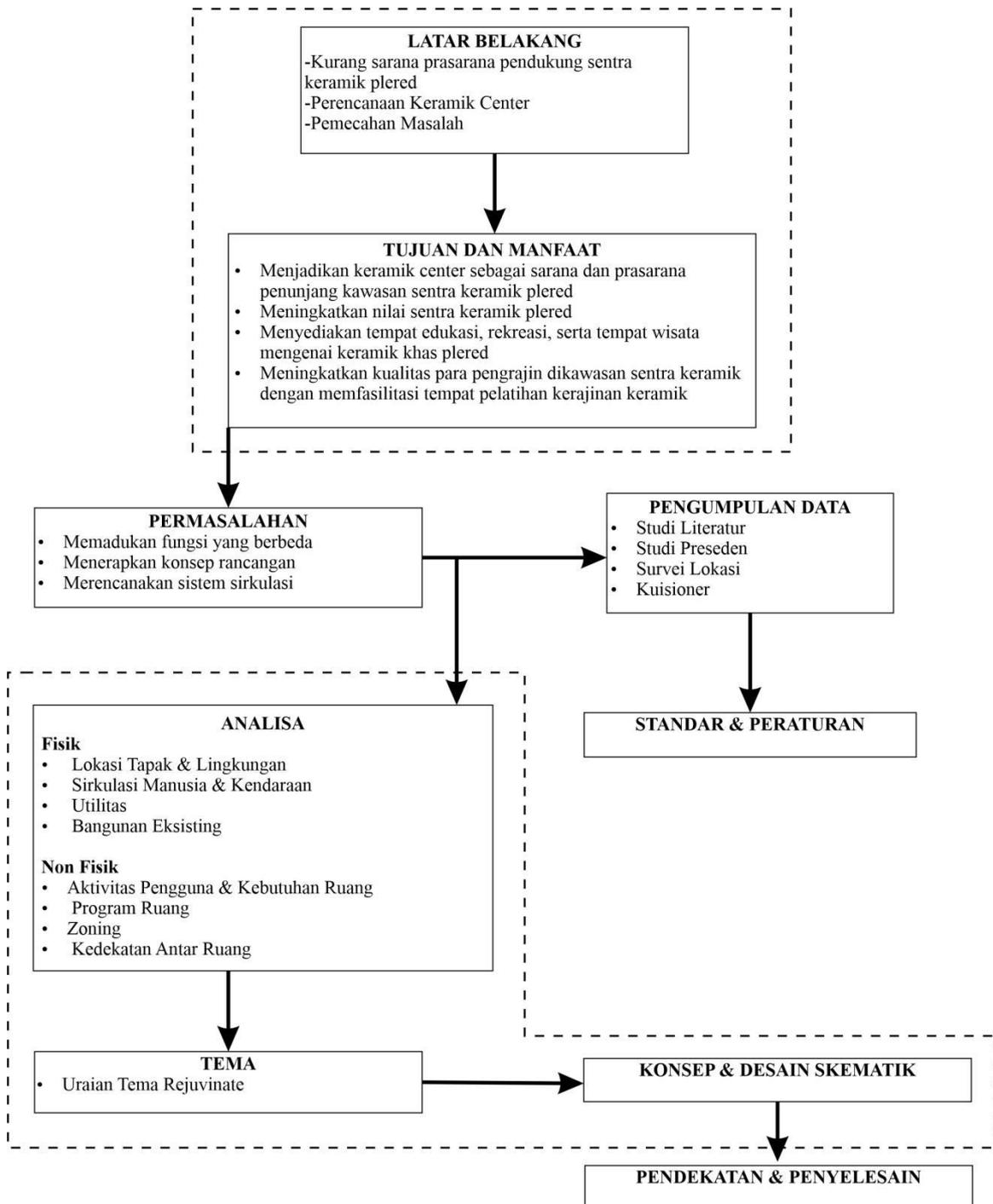
1. Studi Banding mengenai museum keramik, Galeri Seni, Workshop Keramik, atau fungsi bangunan yang sejenis.
2. Studi literatur mengenai museum keramik atau fungsi bangunan yang sejenis.

Peraturan, undang-undang, dan standar sebagai pedoman perancangan

## **1.5 Lingkup Perancangan**

Perancangan museum keramik mengacu kepada Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor : 135/m-ind/per/10/2009 Tentang Peta Panduan (road map) Pengembangan Klaster Industri Gerabah dan Keramik, menyebutkan bahwa Pengembangan sentra keramik sebagai tempat wisata belanja dan wisata belajar, sehingga dalam perancangannya museum keramik Plered akan diproyeksikan sebagai sarana edukasi, eksplorasi, dan rekreasi mengenai keramik khas Plered. Regulasi lainnya yang menunjang standar dan aturan yang berlaku seperti RTRW Kabupaten Purwakarta, Peraturan Menteri tentang sistem proteksi bangunan gedung, Peraturan Daerah Purwakarta Mengenai Bangunan.

## 1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Pembahasan Center of Ceramic Art Plered adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas tentang maksud, tujuan, latar belakang, serta kerangka berpikir dalam proses perancangan Center of Ceramic Art Plered.

### **BAB II DESKRIPSI PROYEK**

Membahas tentang teori-teori yang digunakan serta teori-teori yang berhubungan dengan museum keramik.

### **BAB III ELABORASI TEMA**

Membahas tentang definisi tema, asal usul tema yang digunakan serta implementasi dari tema yang telah dipilih.

### **BAB IV ANALISIS LINGKUNGAN DAN ANALISIS FUNGSIONAL**

Membahas tentang hasil dari analisis, baik itu analisis secara lingkungan ataupun analisis secara fungsional.

### **BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Membahas tentang konsep-konsep perancangan yang digunakan baik itu konsep tapak ataupun konsep bangunan.

### **BAB VI HASIL PERANCANGAN**

Membahas hasil perancangan yang telah dilakukan.

### **BAB VII**

Membahas mengenai kesimpulan dari hasil perancangan